



**URGENSI PERTOBATAN EKOLOGIS MENURUT ENSIKLIK *LAUDATO SI'*  
DALAM UPAYA MENGATASI FENOMENA *ILLEGAL LOGGING* DI HUTAN  
KONSERVASI “TAMAN WISATA ALAM” (TWA) RUTENG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**KLEMENS AWEK NIMROT**

**NPM: 20.75.6846**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2024**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Klemens Awek Nimrot
2. Npm : 20.75.6846
3. Judul : Urgensi Pertobatan Ekologis menurut Ensiklik *Laudato Si'* dalam Upaya Mengatasi Fenomena *Illegal Logging* di Hutan Konservasi "Taman Wisata Alam" (TWA) Ruteng

4. Pembimbing

1. Antonius Mbukut, S. Fil., M.Th.  
(Penanggung Jawab)



2. Gregorius S. Kai Luli, Drs., Lic




3. Dr. Puplius Meinrad Buru




5. Tanggal diterima : 23 Februari 2023

6. Mengesahkan  
Wakil Rektor I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui  
Rektor IFTK Ledalero



  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk memenuhi sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

15 Juni 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

*OGM*  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Antonius Mbukut, S. Fil., M. Th

*AM*  
.....

2. Gregorius S. Kai Luli, Drs., Lic

*gks*  
.....

3. Dr. Puplius Meinrad Buru

*PM*  
.....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Klemens Awek Nimrot

NPM : 20.75.6846

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Urgensi Pertobatan Ekologis menurut Ensiklik *Laudato Si'* dalam Upaya Mengatasi Fenomena *Illegal Logging* di Hutan Konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Ruteng, Ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau Lembaga lain. Semua Karya ilmiah orang lain atau Lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

IFTK Ledalero 15 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Klemens Awek Nimrot

## KATA PENGANTAR

Alam merupakan bagian yang penting dari lingkungan hidup yang terdiri atas unsur-unsur dan organisme-organisme yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Manusia merupakan salah satu organisme yang terdapat pada alam, yang diilhami akal budi yang baik dan berpengaruh penting dalam menentukan keseimbangan ekosistem alam. Sebagai bagian dari alam (organisme) manusia membutuhkan unsur-unsur yang terkandung dalam alam untuk menunjang kehidupannya sebagai makhluk hidup. Artinya, alam telah menyediakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Dalam keyakinan Gereja Katolik alam diciptakan oleh Tuhan dan manusia ditempatkan pada alam sebagai penghuni yang ditugaskan untuk menjaga serta merawat alam dan ciptaan lainnya. Namun, kenyataan berkehendak lain manusia justru menjadi organisme yang paling berbahaya bagi keberadaan alam dan organisme-organisme lainnya. Manusia dengan akal budi dan bermoral baik seharusnya memiliki kesadaran untuk menjaga alam ciptaan, tetapi sebaliknya manusia justru berkhianat pada sang pencipta dengan merusak alam ciptaan Tuhannya.

Kerusakan lingkungan telah menjadi ancaman bagi keberadaan makhluk hidup dewasa ini. Kerusakan lingkungan telah membawa perubahan buruk pada tatanan ekologi global saat ini. Bencana alam terjadi akibat kerusakan lingkungan menjadi suatu yang paling dekat dengan manusia saat ini. Kerusakan alam dapat terjadi akibat ulah manusia yang tidak bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya alam (unsur-unsur yang terkandung dalam alam) untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perilaku manusia yang mengabaikan keutuhan alam dipengaruhi oleh cara pandang antroposentris dan budaya hidup konsumerisme. Cara pandang dan budaya hidup tersebut telah mengabaikan etika lingkungan yang menjadi moralitas manusia terhadap alam. Etika antroposentrisme dan konsumerisme menjadi budaya yang terikat pada kehidupan manusia. Etika antroposentrisme dan konsumerisme mendominasi sikap manusia sehingga mempersulit proses pemulihan pada alam. Akibatnya, persoalan ekologi menjadi sangat kompleks dan rumit untuk diatasi.

*Illegal Logging* merupakan tindakan merusak tatanan hutan dengan segala kompleksitasnya. *Illegal Logging* atau tindakan menebang pohon secara ilegal dilakukan secara besar-besaran tanpa perencanaan yang komprehensif dan matang untuk meminimalis dampak yang akan terjadi. Tindakan *Illegal Logging* berdampak buruk pada lingkungan hidup karena merusak proses ekosistem alam serta menghilangkan keutuhan hutan. Ironisnya, tindakan ini masih terjadi meskipun dampak buruk yang diakibatkan terus mengancam manusia dan merusak segala aspek kehidupannya. Krisis ekologis akibat fenomena *Illegal Logging* merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh semua umat manusia yang peduli terhadap alam.

Upaya mengatasi persoalan lingkungan hidup bukanlah proses sekali jadi melainkan proses yang dilakukan secara terus menerus dengan efektifitas yang memadai. Kerusakan ekologis akibat *Illegal Logging* yang terjadi di kawasan TWA Ruteng disebabkan oleh ulah masyarakat di sekitar kawasan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan segala aspek kehidupan. Tindakan *Illegal Logging* yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan TWA Ruteng merupakan kegiatan mengeksploitasi alam yang masih terjadi. Dampak buruk dari tindakan ini sangat dirasakan oleh masyarakat di sekitar kawasan hutan dengan terjadinya berbagai bencana alam seperti tanah longsor, curah hujan yang tinggi dan kekurangan air bersih pada musim kemarau. Melihat kenyataan kerusakan ekologi akibat ulah manusia, Paus Fransiskus melalui ensiklik *Laudato Si'* menyuarakan kepada semua umat manusia untuk kembali melestarikan lingkungan hidup yang telah rusak. Krisis ekologis pada dasarnya adalah masalah global dan menjadi tanggung jawab semua umat manusia. Paus Fransiskus mengajak semua manusia untuk pelan-pelan menghidupkan kembali keadilan ekologi sebagai moralitas dalam relasi manusia dengan alam. Masyarakat di sekitar kawasan TWA Ruteng dituntut untuk berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan ekologis yang sedang terjadi. Menjadi suatu kenyataan, ketika masyarakat di sekitar kawasan TWA Ruteng menyadari segala bentuk kerusakan ekologis dan dampaknya bagi keberlangsungan hidup mereka. Bertitik tolak pada realitas krisis ekologis, penulis berupaya untuk mencari kerangka penyelesaian yang efektif dan efisien, guna merevitalisasi kerusakan

ekologi akibat *Illegal Logging* yang terjadi di kawasan hutan konservasi TWA Ruteng. Penulis mengangkat seruan inspiratif Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si'* sebagai rujukan dalam upaya penyelesaiannya. Oleh karena itu, di bawah judul **URGENSI PERTOBATAN EKOLOGIS MENURUT ENSIKLIK LAUDATO SI' DALAM UPAYA MENGATASI FENOMENA ILLEGAL LOGGING DI HUTAN KONSERVASI TAMAN WISATA ALAM (TWA) RUTENG**, penulis ingin menyadarkan masyarakat di sekitar kawasan TWA Ruteng akan realitas kerusakan ekologi yang sedang terjadi dan mengajak masyarakat untuk melestarikan lingkungan alam sebagai rumah bersama seperti yang diserukan oleh Paus Fransiskus.

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tulisan ini, banyak pihak telah memberi dukungan dan masukan. Oleh karena itu, pada tempat pertama dan utama penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendidikan IFTK Ledalero yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah: *Kepada*, Antonius Mbukut S. Fil., M.Th. selaku dosen pembimbing yang di tengah kesibukannya telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mengoreksi tulisan skripsi ini. *Kedua*, kepada Gregorius S. Kai Luli, Drs., Lic. selaku dosen penguji yang dengan teliti mengoreksi tulisan ini dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis dan masukan berharga demi menambah wawasan penulis. *Ketiga*, kepada para narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.

Terima kasih pula kepada biara Kamilian Nita yang telah menyediakan berbagai sarana seperti buku-buku, manuskrip di perpustakaan dan printer. Terima kasih pula kepada Pater Samuel Hampu, MI selaku pembina angkatan yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.

Terima kasih kepada teman angkatan; Fr. Rinto, Fr. Ardu, Fr. Itho, Fr. Deny, Fr. Aland, Fr. Norcy, Fr. Goldi, Fr. Arko, Fr. Arsen, Fr. Ching, Fr. Refly, Fr. Ones, Fr.

Anol, adik Fr. Alfy Jindung dan kepada semua pihak di biara Kamilian yang dengan caranya masing-masing membantu penulis. Ucapan terima kasih yang sama, penulis sampaikan kepada keluarga tercinta, bapak Alfons Elias, mama Yustina Fabiola, kakak Markus Y. Simson, saudari: Marta Egus, Sesilia Inviola, Theresia Amus, Florentina Celsi Nias adik Selfanus Jehabut, serta anggota keluarga terkasih, bapak Yohanes B. Okalung, mama Yovita Dangus, adik Charli, adik Jessen, yang selalu mendukung, memotivasi serta menghibur penulis baik dalam doa dan materi.

Akhirnya, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada lembaga kependidikan IFTK Ledalero dan kepada siapa saja yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, karena itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan.

IFTK Ledalero, 15 Juni 2024



Penulis



## ABSTRAK

Klemens Awek Nimrot, 20.75.6846. *Urgensi Pertobatan Ekologis Menurut Ensiklik Laudato Si' Dalam Upaya Mengatasi Fenomena Illegal Logging di Hutan Konservasi Taman Wisata Alam (TWA) Ruteng*. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Karya ilmiah ini bertujuan *pertama*, menjelaskan urgensi pertobatan ekologis dalam ensiklik *Laudato Si'* sebagai suatu seruan inspiratif bagi upaya merevitalisasi kerusakan ekologis yang terjadi di kawasan hutan konservasi TWA Ruteng. *Kedua*, menjelaskan nilai ekologi dan dampaknya bagi makhluk hidup. *Ketiga*, memenuhi salah satu syarat meraih Gelar Sarjana (S1) Filsafat pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif. Objek yang diteliti ialah kerusakan ekologis di hutan konservasi TWA Ruteng. Sumber utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber-narasumber tertentu di sekitar kawasan hutan konservasi TWA Ruteng. Selain itu, bersumber dari kamus, buku-buku, jurnal-jurnal yang memuat tulisan tentang ensiklik *Laudato Si'*. Ada pun sumber sekundernya, yaitu internet, koran dan lain-lain. Teknik pengolahan data dalam skripsi ini berupa analisis dari data sumber utama dan sumber sekunder, setelah itu ditafsirkan tanpa menghilangkan makna aslinya. Langkah yang digunakan dalam teknis analisis yaitu, *pertama*, mewawancarai narasumber secara langsung dan membaca sumber-sumber serta berusaha memahaminya. *Kedua*, membaca berkali-kali sumber-sumber dan menginterpretasikannya. *Ketiga*, mencatat semua hal-hal penting sesuai dengan judul tulisan yang di teliti.

Berdasarkan hasil study kualitatif, dapat disimpulkan bahwa masalah kerusakan ekologis akibat *Illegal Logging* di hutan konservasi TWA Ruteng merupakan tindakan yang tidak bermoral dan menentang keadilan ekologis. Masyarakat di sekitar kawasan hutan konservasi TWA Ruteng melihat lingkungan sebagai objek untuk pemenuhan kebutuhan sekarang, sedangkan untuk masa yang akan datang belum sepenuhnya terpikirkan oleh masyarakat setempat. Sebagai akibatnya, masyarakat di sekitar kawasan TWA Ruteng mengalami dampak buruknya. Ada pun upaya dalam mengatasi kerusakan ekologis yang terjadi di hutan konservasi TWA Ruteng yakni melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang ekologi, peran, tugas dan dampaknya dalam terang ensiklik *Laudato Si'*. Ensiklik *Laudato Si'* menyuarakan keadilan ekologi kepada semua umat manusia khususnya masyarakat di sekitar kawasan TWA Ruteng untuk semakin peduli terhadap pelestarian hutan demi terwujudnya keseimbangan ekosistem di kawasan hutan konservasi TWA Ruteng. Posisi keadilan ekologi dalam persoalan ini adalah untuk mengadili alam dan mengedepankan keseimbangan ekosistem.

**Kata kunci:** Laudato Si', Pertobatan Ekologis, TWA Ruteng dan Illegal Logging

## ABSTRACT

Klemens Awek Nimrot, 20.75.6846. *The Urgency of Ecological Conversion According to Laudato Si' Encyclical in Efforts to Address Illegal Logging Phenomenon in the Conservation Forest of Ruteng Nature Tourism Park (NTP)*. Thesis. Philosophy Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

This thesis aims to first, to explain elucidate the urgency of ecological conversion as outlined in the *Laudato Si'* encyclical as an inspirational call to revitalize the ecological damage occurring in the conservation of forest area of Ruteng Nature Tourism Park (NTP). Second, it seeks to explain the ecological values and its impacts on living beings. Third, it fulfills one of the most important requirements for obtaining a Bachelor's Degree in Philosophy at the Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

The method employed in this thesis is qualitative method. The object under investigation is the ecological damage in the NTP Ruteng conservation forest. The primary sources for this research are interviews with specific informants around the conservation forest area of NTP Ruteng. Additionally, dictionaries, books, and journals containing writings about the *Laudato Si'* encyclical are utilized. Secondary sources include the internet, newspapers, among others. Data processing techniques involved analysis of both primary and secondary data, followed by interpretation without losing their original meanings. The steps used in the analytical technique are, firstly, conducting direct interviews with informants and reading the sources to understand them the real sence of it. Secondly, reading the sources repeatedly and interpreting them. Thirdly, noticing all relevant aspects in accordance with the title of the research.

Based on the results of qualitative study, it can be concluded that the issue problems of ecological damage due to illegal logging in the NTP Ruteng conservation forest is an immoral act and opposes ecological in justice. The local community around the conservation forest area of NTP Ruteng perceives the environment as an object for current needs to fulfillment, while future considerations are not fully contemplated by the local community. Consequently, the surrounding communities of NTP Ruteng experiences its adverse effects. Efforts to address the ecological damage in the conservation forest of NTP Ruteng include conducting education and socialization about ecology, its roles, responsibilities, and impacts in light of the *Laudato Si'* encyclical. The *Laudato Si'* encyclical advocates ecological justice to all humanity, especially the communities around the NTP Ruteng area, to become more concerned about forest preservation for the realization of Ecosystem balanced in the conservation forest of NTP Ruteng. The position of ecological justice in this issue is to adjudicate and prioritize ecosystem balance in our environment.

**Keywords: Laudato Si', Ecological Conversion, NTP Ruteng, Illegal Logging**

## DAFTAR ISI

DAFTAR JUDUL .....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.4 METODE PENELITIAN .....	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN .....	7
<b>BAB II: FENOMENA <i>ILLEGAL LOGGING</i> DI HUTAN KONSERVASI TWA RUTENG.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 SELAYANG PANDANG TENTANG HUTAN KONSERVASI TWA RUTENG.....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Letak Geografis TWA Ruteng.....	10
2.1.2 Sejarah Berdirinya TWA Ruteng sebagai Hutan Konservasi .....	11
2.1.3 Keadaan Hutan Konservasi TWA Ruteng .....	12
2.1.4 Keadaan Masyarakat di Sekitar Hutan Konservasi TWA Ruteng .....	15
2.1.4.1 Keadaan Sosial .....	16
2.1.4.2 Keadaan Ekonomi .....	17
2.1.4.3 Keadaan Budaya.....	19
<b>2.2 FENOMENA <i>ILLEGAL LOGGING</i> .....</b>	<b>20</b>
2.2.1 Sebab-sebab Fenomena <i>Illegal Logging</i> .....	21
2.2.1.1 Faktor Fundamental-Filosofis dan Perilaku Manusia .....	22
2.2.1.2 Sistem Ekonomi Neo-Liberal.....	23
2.2.1.3 Paradigma Teknokratis .....	25
2.2.1.4 Relativitas Praktis.....	27
2.2.2 <i>Illegal Logging</i> Penyebab Masalah Lingkungan Hidup.....	28
2.2.2.1 Pemanfaatan Sumber Daya Alam Secara Berlebihan .....	30
2.2.2.2 Industrialisasi .....	31
<b>2.3 DAMPAK DARI KERUSAKAN LINGKUNGAN .....</b>	<b>32</b>
2.3.1 Bencana Alam .....	33
2.3.2 Perubahan Iklim .....	34
<b>2.4 FENOMENA <i>ILLEGAL LOGGING</i> DI HUTAN KONSERVASI TWA RUTENG .....</b>	<b>36</b>
2.4.1 Realitas Krisis Ekologi Fenomena <i>Illegal Logging</i> di Hutan Konservasi TWA Ruteng.....	37
2.4.2 Faktor terjadinya <i>Illegal Logging</i> di Kawasan Hutan Konservasi TWA Ruteng.....	40

<b>2.5 KESIMPULAN.....</b>	<b>41</b>
<b>BAB III: SERUAN PERTOBATAN EKOLOGIS DALAM ENSIKLIK <i>LAUDATO SI'</i>.....</b>	<b>44</b>
<b>3.1 LATAR BELAKANG ENSIKLIK <i>LAUDATO SI'</i> .....</b>	<b>44</b>
3.1.1 Situasi Lingkungan yang Rusak.....	44
3.1.2 Fenomena Alam.....	45
3.1.3 Antroposentrisme .....	46
<b>3.2 IDE DASAR ENSIKLIK <i>LAUDATO SI'</i>: BUMI SEBAGAI RUMAH BERSAMA UMAT MANUSIA.....</b>	<b>48</b>
3.2.1 Nilai Kebersamaan Kepemilikan .....	50
3.2.2 Persekutuan Universal.....	51
3.2.3 Keberlangsungan Hidup.....	52
3.2.4 Bumi sebagai Anugerah Allah.....	53
3.2.5 Pendidikan dan Spiritualitas Ekologi .....	54
<b>3.3 PERTOBATAN EKOLOGI DALAM ENSIKLIK <i>LAUDATO SI'</i> .....</b>	<b>55</b>
3.3.1 Dosa Ekologis .....	56
3.3.1.1 Keserakahan Manusia terhadap Alam .....	57
3.3.1.2 Manusia dengan Peradaban Teknokrasi .....	58
3.3.2 Pertobatan Ekologis.....	59
3.3.2.1 Pertobatan Batiniyah .....	61
3.3.2.2 Pertobatan Komunal.....	62
3.3.2.3 Meningkatkan Rasa Solidaritas Melalui Tanggungjawab Bersama terhadap Alam.....	63
<b>3.4 KESIMPULAN.....</b>	<b>65</b>
<b>BAB IV: URGENSI PERTOBATAN EKOLOGI MENURUT <i>LAUDATO SI'</i> DALAM UPAYA MENGATASI FENOMENA <i>ILLEGAL LOGGING</i> DI HUTAN KONSERVASI RUTENG .....</b>	<b>67</b>
<b>4.1 INSPIRASI <i>LAUDATO SI'</i> UNTUK MENGATASI KRISIS FENOMENA <i>ILLEGAL LOGGING</i> .....</b>	<b>67</b>
4.1.1 Bertobat dari Dosa Ekologi.....	68
4.1.2 Mencintai Bumi sebagai Rumah Bersama .....	71
4.1.3 Bijak dan Bertanggung Jawab dalam Memanfaatkan Alam .....	73
4.1.4 Alasan Ketidakadilan .....	75
<b>4.2 BENTUK-BENTUK KONKRIT UPAYA MENGATASI KRISIS EKOLOGI AKIBAT <i>ILLEGAL LOGGING</i>.....</b>	<b>77</b>
4.2.1 Membentuk Kelompok Cinta Lingkungan di Tengah Masyarakat .....	78
4.2.2 Sosialisasi Lingkungan.....	79
4.2.3 Reformasi Gerakan Tanam Seribu Pohon .....	80
4.2.4 Dampak <i>Illegal Logging</i> di Hutan Konservasi TWA Ruteng.....	82
<b>4.3 RELEVANSI <i>LAUDATO SI'</i> DALAM UPAYA MENGATASI KRISIS EKOLOGI FENOMENA <i>ILLEGAL LOGGING</i> DI HUTAN KONSERVASI TWA RUTENG .....</b>	<b>83</b>
4.3.1 Revitalisasi Hutan Konservasi .....	84
4.3.1.1 Menjaga Keutuhan Hutan.....	85

4.3.1.2 Mengupayakan Penghijauan .....	86
4.3.2 Meredam Eksploitasi Terhadap Alam .....	87
4.3.3 Mengubah Cara Berpikir Eksploitatif terhadap Alam.....	89
4.3.4 Mencintai Alam Mengembalikan Bagian dalam Karya Allah .....	90
<b>4.4 KESIMPULAN.....</b>	<b>91</b>
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
<b>5.1 KESIMPULAN.....</b>	<b>93</b>
<b>5.2 USUL DAN SARAN.....</b>	<b>97</b>
5.2.1 Bagi Lembaga Pemerintahan Kabupaten Manggarai dan Manggarai Timur.....	97
5.2.2 Bagi Lembaga Kemasyarakatan.....	98
5.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan: IFTK Ledalero .....	98
5.2.4 Bagi Keagamaan: Keuskupan Ruteng.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN: PERTANYAAN PENUNTUN WAWANCARA .....</b>	<b>107</b>